

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan pendidikan nasional bertujuan untuk mewujudkan cita-cita kemerdekaan bangsa Indonesia dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga dapat menjadi bangsa yang beradab dan dapat bersaing di dunia Internasional. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional tersebut maka seluruh jalur jenjang dan jenis pendidikan di Indonesia harus bermuara kepada tujuan pendidikan nasional yang dapat mengembangkan sumber daya manusia secara terarah, terpadu, dan menyeluruh dengan melalui berbagai upaya aktif dan proaktif oleh seluruh komponen yang ada secara optimal sesuai dengan potensinya dalam membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah kejuruan diselenggarakan untuk mencetak lulusan yang terampil, siap kerja dan berdaya saing. Sekolah kejuruan membekali peserta didiknya dengan keterampilan-keterampilan tertentu agar kelak setelah menyelesaikan pendidikan dapat bersaing sebagai pekerja di Dunia Usaha/ Dunia Industri (DU/DI).

Dalam Undang-Undang No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 15 dijelaskan bahwa:

“Sekolah Menengah Kejuruan, yang selanjutnya disingkat SMK, adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama atau setara SMP atau MTs.”

Serta dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15 yakni:

“Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.”

Maka dapat disimpulkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah suatu satuan pendidikan menengah atas yang diselenggarakan pemerintah untuk memfasilitasi para tamatan sekolah menengah pertama untuk dapat melanjutkan sekolah yang dalam pembelajarannya diarahkan dan disiapkan untuk bekerja setelah menyelesaikan pendidikan dari Sekolah Menengah Kejuruan.

Tujuan Sekolah Menengah Kejuruan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 terbagi menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum Sekolah Menengah Kejuruan yaitu:

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa;
2. Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab;
3. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia; dan
4. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup, serta memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

Sementara, tujuan khusus dari Sekolah Menengah Kejuruan yaitu sebagai berikut:

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya;
2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya;
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; dan
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Melihat dari tujuan Sekolah Menengah Kejuruan tersebut, dalam rangka mengoptimalkan kompetensi keahlian peserta didik sesuai kemampuan yang dimilikinya maka sekolah harus mengadakan kegiatan-kegiatan yang mendukung kebijakan tersebut baik dari tenaga pendidik, sarana dan prasana, serta tempat praktik industri sebagai wujud pendidikan tindak lanjut sesuai kompetensi keahlian dan jurusannya.

Upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka mengoptimalkan kompetensi keahlian peserta didik yaitu dengan mengadakan program-program yang dapat membekali siswa dengan keterampilan sesuai kompetensi keahlian dan jurusannya serta memberikan ilmu dan pengalaman langsung di dunia kerja atau industri yang sesuai dengan bidang atau program keahlian peserta didik yaitu melalui Praktik Kerja Industri.

Menurut Wardiman Djojonegoro (1998: 79) Praktik kerja industri adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah dan program penguasaan

keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung di Dunia Usaha atau Dunia Industri (DU/DI), secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian professional. Sementara menurut Oemar Hamalik (2007: 21):

“Praktik kerja industri atau di beberapa sekolah disebut dengan *On The Job Training* (OJT) merupakan modal pelatihan yang di selenggarakan di lapangan, bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerjaan. Hal ini sangat berguna untuk para siswa agar dapat beradaptasi dan siap terjun ke dunia kerja, sehingga di dalam bekerja nantinya dapat sesuai dengan tuntutan dunia kerja.”

Sedangkan menurut Astari Pratiwi (2016: 2) Praktik kerja industri adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara Sekolah Menengah Kejuruan dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi.”

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Praktik kerja industri sangat penting dalam rangka meningkatkan keterampilan kerja peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri dan mampu dalam menghadapi dunia yang sebenarnya. Maka sangat dibutuhkan manajemen yang baik dalam pengelolaan penyelenggaraan Praktik kerja industri bagi peserta didik oleh pihak sekolah.

Menurut Stoner dan Wankel (Siswanto, 2003: 22), “*Management is the process of planning, organizing, leading, and controlling, the effort or organizing members and of using all other organizational resources to achieve stated organizational goals.*” (Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan upaya pengendalian anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi yang telah dicapai).

Sementara menurut Hasibuan (2006: 1) Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, dimana fungsi-fungsi manajemen tersebut bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan hal tersebut manajemen layanan Praktik kerja industri yang baik, akan membawa dampak yang baik juga untuk keberhasilan lembaga dalam mencapai tujuan yang lebih efektif dan efisien.

Pengelolaan Praktik kerja industri (Prakerin) di SMK Negeri 11 Bandung dilaksanakan dan menjadi tanggung jawab Hubin (Hubungan Industri). Dalam pengelolaan proses pelaksanaan Praktik kerja industri terdapat beberapa tahapan, yaitu dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada tahap evaluasi. SMK Negeri 11 Bandung memiliki dua bidang studi keahlian yakni Bisnis dan Manajemen (Akuntansi, Administrasi Perkantoran, dan Pemasaran) dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (Multimedia, Rekayasa Perangkat Lunak, dan Teknik Komputer Jaringan).

Pelaksanaan Praktik kerja industri (Prakerin) di SMK Negeri 11 Bandung dilaksanakan di kelas XI. Praktik kerja industri dilaksanakan selama 3 bulan dan dibagi menjadi tiga gelombang/periode, periode I dilaksanakan pada bulan Oktober-Desember, periode II dilaksanakan pada bulan Januari-Maret, dan periode III dilaksanakan pada bulan April-Juni.

SMK Negeri 11 Bandung mempunyai MOU (*Memorandum of understanding*) dengan Dunia Usaha/ Dunia Industri (DU/DI) yang menjadi lokasi kegiatan Praktik kerja industri. Beberapa DU/DI yang mempunyai MOU dengan SMK Negeri 11 Bandung diantaranya: PT. Paragon Technology & Innovation, PT. Netral Jaya Motor, Puslitbang Tekmira, PT. Alkindo Naratama, PT. Ultrajaya Milk Industry, dan masih banyak lagi. Selain DU/DI yang mempunyai MOU dengan pihak sekolah, siswa juga dapat memilih dimana lembaga industri yang siswa inginkan, siswa hanya perlu mengkonfirmasi kepada Hubin dan pihak Hubin akan mengurus proses awal seperti membuat surat pengajuan kepada lembaga yang bersangkutan.

Dalam pelaksanaan Praktik kerja industri (Prakerin) terdapat permasalahan-permasalahan yang dihadapi baik oleh pihak sekolah selaku penyelenggara Prakerin, siswa selaku peserta Prakerin, maupun lembaga industri yang menjadi lokasi kegiatan Prakerin. Berdasarkan hasil temuan-temuan permasalahan di lapangan yaitu menyangkut:

1. Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh sekolah yaitu: kurang relevannya bidang kerja yang ada di Dunia Usaha/ Dunia Industri (DU/DI) dengan kompetensi keahlian siswa.
2. Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh siswa yaitu: lokasi DU/DI yang cukup jauh, pekerjaan di DU/DI tidak sesuai dengan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki siswa, kurangnya koordinasi pihak sekolah dengan DU/DI mengenai *job desk* siswa sehingga dalam proses Praktik kerja industri siswa tidak dikembangkan ilmu-ilmu yang telah dipelajarinya, serta kurangnya pembimbingan dari pembimbing sekolah.
3. Terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh lembaga industri yaitu: siswa Prakerin tidak sesuai dengan yang diharapkan perusahaan, siswa Prakerin tidak menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan di perusahaan.

Dari beberapa penjelasan diatas, baik dari pentingnya manajemen layanan Praktik kerja industri, karena manajemen layanan praktik kerja industri yang baik, akan membawa dampak yang baik juga untuk keberhasilan lembaga dalam mencapai tujuan yang lebih efektif dan efisien. Serta SMK Negeri 11 Bandung yang terkenal dengan lulusannya yang ahli di bidangnya masing-masing, namun ternyata disamping keberhasilan tersebut, terdapat permasalahan-permasalahan yang dihadapi, baik oleh pihak sekolah selaku pengelola Prakerin dan siswa sebagai peserta Prakerin, serta lembaga industri yang menjadi lokasi kegiatan Prakerin, maka dari itu penulis tertarik meneliti masalah tersebut dengan judul: **“Manajemen Layanan Praktik Kerja Industri.” (Studi Deskriptif Analitik di SMK Negeri 11 Bandung).**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah merupakan gambaran umum tentang ruang lingkup atau pembahasan bidang kajian dalam penelitian, sehingga akhirnya masalah yang akan diteliti tampak jelas.

Adapun pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini mengenai manajemen layanan sekolah terhadap pengelolaan Praktik kerja industri, dari permasalahan tersebut maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Praktik kerja industri di SMK Negeri 11 Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan Praktik kerja industri di SMK Negeri 11 Bandung?
3. Bagaimana evaluasi Praktik kerja industri di SMK Negeri 11 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk memudahkan dalam melakukan proses penelitian, maka ditetapkan tujuan penelitian yang menjadi acuan dalam pelaksanaannya. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai Manajemen Layanan Praktik Kerja Industri di SMK Negeri 11 Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan Praktik kerja industri di SMK Negeri 11 Bandung.
- b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Praktik kerja industri di SMK Negeri 11 Bandung.

- c. Untuk mendeskripsikan evaluasi Praktik kerja industri di SMK Negeri 11 Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan, beberapa manfaat yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pengembangan keilmuan khususnya dalam mengelola Praktik Kerja Industri (Prakerin) Sekolah Menengah Kejuruan.

1.4.2 Secara Praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini secara praktis adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Sekolah, dalam hal ini manajemen layanan Praktik kerja industri dapat dijadikan bahan referensi dalam pembuatan kebijakan atau keputusan dalam pengelolaan Praktik kerja industri di SMK Negeri 11 Bandung.
- b. Bagi penulis atau mahasiswa, dapat dijadikan bahan informasi, bahan acuan, bahan masukan dan referensi tambahan ilmu pengetahuan dalam pembuatan karya ilmiah yang sejenis dan sebagai bahan tambahan koleksi perpustakaan tentang manajemen layanan Praktik kerja industri.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan

Skripsi ini terdiri dari V BAB yaitu terdiri dari BAB I Pendahuluan berisikan Latar Belakang mengenai latar belakang dari sebuah permasalahan yang akan diteliti, kemudian rumusan masalah dimana peneliti memfokuskan apa saja yang akan diteliti, Tujuan Penelitian yang terdiri dari Tujuan Umum dan Tujuan Khusus dimana peneliti memperoleh gambaran yang jelas mengenai hal yang akan diteliti sehingga ditetapkan tujuan penelitian yang menjadi acuan dalam pelaksanaannya, dan selanjutnya Manfaat

Penelitian dimana peneliti dapat memperkaya kajian keilmuan dalam pengembangan ilmu Administrasi Pendidikan dan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan dan pengetahuan yang luas bagi peneliti.

Pada BAB II berisikan Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Penelitian Terdahulu. Dimana kajian pustaka berisikan teori-teori yang mendukung dan menjadikan acuan untuk pemahaman dari penelitian yang telah didapati. Kerangka Pemikiran yaitu sebuah rumusan peneliti untuk penelitian. Sedangkan penelitian terdahulu adalah penelitian-penelitian yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya.

Pada BAB III berisi metode yang digunakan dalam penelitian, desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, verifikasi data, dan isu etik.

Pada BAB IV berisi hasil temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Selanjutnya pembahasan atau analisis temuan berisikan mengenai hasil yang telah ditemukan yang kemudian menggambarkan untuk mendapatkan hasil yang akan diperoleh.

Pada BAB V berisikan Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Kesimpulan berisikan mengenai sebuah simpulan dari sebuah hasil yang telah diperoleh. Kemudian Implikasi dan Rekomendasi merupakan sebuah pernyataan yang dihasilkan untuk membenahi hasil penelitian yang akan dilanjutkan pada saat diperlukan.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka yang memuat rujukan-rujukan yang digunakan untuk penelitian, beserta lampiran-lampiran yang diperlukan untuk melengkapi dan mempermudah penelitian.